

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pola atau Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan masalah terhadap segala permasalahan. Dalam penelitian ini dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan si peneliti.<sup>1</sup>

Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Menurut Taylor dan Bogdan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

---

<sup>1</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), cet.5, hal. 2

<sup>2</sup> Basrowi Sudikin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), cet. 1, hal. 1

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang, digunakan oleh peneliti untuk meneliti sesuatu secara mendalam.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, bisa berupa peristiwa, lingkungan, situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

Studi kasus pada umumnya merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang, tempat, maupun peristiwa. Kebanyakan studi kasus diadakan dalam usaha untuk memecahkan persoalan.

Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subyeknya dengan mendalam hingga dapat memperoleh

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 33, hal. 7

informasi menyeluruh dan lengkap mengenai subyek tersebut dalam totalitasnya dengan lingkungan. Peneliti dapat menelusuri tidak hanya kelakuan atau tindakan subyek pada waktu sekarang saja, tetapi masa lampainya, lingkungannya, emosinya, dan pikirannya.

Studi kasus sering kali memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami serta secara mendalam aspek-aspek dasar dari perilaku manusia. Sifat studinya yang intensif ini dapat mengungkapkan fakta-fakta mengenai hubungan antarvariabel yang sebelumnya tidak diperkirakan orang. Informasi yang diperoleh sebenarnya mengenai individu-individu khusus, bukan individu-individu pada umumnya. Tampak kekhususan disini subyek yang diteliti, karena tanpa kekhususan atau keunikan kasus, studi kasus yang dilakukan tidak bermakna.<sup>4</sup>

Melihat latar belakang masalah yang dikaji, studi kasus ini pada dasarnya ingin mencari tahu lebih dalam seputar praktek jual beli telur puyuh yang berada di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang dijual oleh peternak telur puyuh melalui tengkulak langganan dan tengkulak yang tidak langganan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapa pun menariknya suatu kasus, apabila sulit untuk dimasuki

---

<sup>4</sup> Nyoman Dantes, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 51-52

lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran perlu mendapat perhatian dalam membentuknya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya, harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian. Pengertian lokasi penelitian tidak dapat dilepaskan dengan segala yang ada di dalam lokasi tersebut.<sup>5</sup>

Dapat ditarik suatu batasan bahwa lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.

Sering dijumpai dalam penelitian ditentukan dahulu lokasinya baru diangkat permasalahan. Cara demikian tidak selamanya salah dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara teori, namun dapat dikatakan semata-mata ingin mencari kemudahan bahkan kemungkinan, permasalahan yang diambil merupakan permasalahan umum yang ada dipermukaan belaka.

---

<sup>5</sup> Nyoman Dantes, *Metodologi Penelitian*,...hal. 53

Maksud lokasi penelitian yang baik adalah lokasi atau objek penelitian yang sesuai dengan objek permasalahannya dan merupakan daerah informasi secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada dasarnya setiap lokasi adalah baik sepanjang mampu memecahkan segala permasalahan dan dapat memberikan informasi yang dikehendaki, namun perlu diperhatikan kekhususan dari masing-masing daerah.<sup>6</sup>

Penulis mencari informasi mengenai rencana yang akan dikaji adalah berada di Peternak Telur Puyuh di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Peternak telur puyuh di Desa Kunir dipilih karena secara lokasi sangat strategis, sehingga peluang peneliti untuk menemukan data secara terperinci menjadi besar dan terukur.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Agar memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadirannya di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti melakukan wawancara terhadap peternak telur sebanyak 6 (enam) orang tersebut yaitu 3 (tiga) orang peternak yang memiliki langganan tengkulak dan 3 (tiga) peternak yang tidak memiliki langganan tengkulak serta tengkulak telur puyuh sebanyak 2 (dua) orang.

---

<sup>6</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, ... hal. 34-35

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, artinya berasal dari mana data tersebut didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun referensi karya ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber, yakni :

- a. Sumber data primer (utama), sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi ke beberapa peternak telur puyih di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Peneliti akan mencari informasi sedetail mungkin mengenai permasalahan yang dikaji tentang apakah peternak telur puyuh memiliki langganan tengkulak apa tidak untuk menjual telurnya, kenapa mereka memilih menjual telur tersebut kepada tengkulak langganan ataupun kepada tengkulak dengan tidak langganan.
- b. Sumber data sekunder (penunjang), yakni sumber data yang diperoleh dari referensi-referensi penunjang, seperti buku-buku, jurnal, media massa, dan internet tentang fiqh muamalah, etika bisnis Islam, undang-undang monopoli dan persaingan usaha tidak sehat.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan<sup>7</sup>. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi adalah :

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana;
- b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan sengan mengandalkan kekuatan daya ingat;
- c. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan ke dalam dua bentuk :

#### a) Observasi partisipatif (pengamatan terlibat)

Dalam observasi partisipatif, *observer* (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya (*observe*) sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Jadi, *observer* ikut aktif berpartisipasi pada aktifitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.184

b) Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat)

Dalam observasi ini, observer tidak melibatkan diri ke dalam *observe* hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan *observer*-nya. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapat gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada *observer*-nya.

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap praktek jual beli telur puyuh ditinjau dari Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta Etika Bisnis Islam di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar untuk mengetahui prosedur dan praktek yang terjadi mengenai jual beli telur puyuh kepada tengkulak.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.<sup>8</sup>

Wawancara dengan responden akan menjumpai tipe-tipe yang beraneka macam yaitu dapat dijumpai responden yang mempunyai banyak pembicaraan dengan pengetahuan cukup luas. Luasnya pengetahuan memudahkan dalam mengaitkan suatu permasalahan

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,... hal.185

dengan lain hal yang dimaksudkan untuk memberikan penerangan dengan seluas-luasnya dan dapat dimengerti.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari peternak telur puyuh yang terlibat dalam penjualan telur puyuh kepada tengkulak langganan dan kepada tengkulak yang tidak langganan di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen atau data literal yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>9</sup> Proses mencari data-data yang dijadikan acuan bagaimana selama ini lembaga menjalankan operasionalnya, tulisan-tulisan, prosedur dalam proses kegiatan jual beli telur puyuh di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut pendapat lain, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan

---

<sup>9</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*,...hal.39

menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

Tujuan proses penganalisisan data adalah untuk membantu peneliti mengolah tumpukan data yang diperoleh, sehingga data tersebut akan digunakan apabila sesuai atau dikesampingkan apabila tidak sesuai dengan rumusan atau pertanyaan penelitian.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Analisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti. Proses analisis data dilakukan melalui :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya;
3. Berpikir, dengan jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti merupakan perpanjangan kehadiran dan teknik triangulasi, bahwa triangulasi

peneliti dapat melakukan *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>10</sup> Maka untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan kehadiran : perpanjangan kehadiran berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesat. Perpanjangan kehadiran juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi tersebut mungkin tidak disengaja, dan pihak lain ada pula distorsi yang bersumber dari kesengajaan.
2. Triangulasi : adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 82

*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Maka dari itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
  - 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
  - 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
3. Pembahasan teman sejawat : diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Peranan teman sejawat dalam hal ini adalah untuk mengkritik yang tajam dari pada mengagumi hasil penelitian. Demikian dengan pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :
- 1) Menyediakan pandangan kritis;
  - 2) Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif);
  - 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya;
  - 4) Melayani sebagai pembanding.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Agar memperoleh hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur dan tahapan-tahapan, sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan fokus serta tercapai hasil yang valid dan maksimal. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan.

### 2. Melakukan Studi Pendahuluan

Melakukan kegiatan bertanya kepada orang yang dianggap sebagai objek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan dengan materi yang ada pada objek penelitian dengan judul yang sesuai dengan yang dilakukan.

### 3. Tahapan Analisis Data

Peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas berupa dokumen interview maupun pengamatan langsung pada objek penelitian sehingga dari data-data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui.

#### 4. Tahapan Pelaporan

Merupakan tahap akhir dari penelitian yang penulis lakukan, dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Lapornya nanti akan berbentuk skripsi.